

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bulog Sub Divre XII Bangkalan adalah gudang penyimpanan beras dari pemasok-pemasok yang sudah terseleksi dari Sub Divre XII Pamekasan. Pada pertengahan bulan Oktober-Desember 2013 di Gudang Bulog Sub Divre Bangkalan tidak ada stok beras, sehingga untuk pemenuhan beras pada bulan tersebut Bulog Bangkalan meminta kiriman beras dari Bulog Sub Divre XII Pamekasan (Pusat Sub Divre XII Wilayah Madura).

Pemilihan pemasok diperlukan untuk mendapatkan beras dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai. Bulog Sub Divre Bangkalan melakukan pemilihan pemasok beras dengan melibatkan tim KSIPP (Kasi Pelayanan Pabrik) dan SPI (Satuan Pengawas Internal) sebagai penanggung jawab. Kriteria yang digunakan meliputi harga, jumlah pemasok, biaya keterlambatan pengiriman dan pelayanan. Harga didapatkan dari penawaran Bulog kepada pemasok. Jumlah pasokan didapatkan dari kemampuan pemasok untuk mengirimkan beras ke Bulog. Biaya keterlambatan pengiriman didapatkan dari  $(1\% \times \text{harga beras} \times \text{lama keterlambatan})$  dan tingkat pelayanan didapatkan dari nilai kepuasan perusahaan terhadap pelayanan pemasok.

Beberapa model yang digunakan dalam pemilihan pemasok diantaranya metode AHP, ANP dan Promethee. Untuk pemilihan pemasok Di Bulog Sub Divre Bangkalan digunakan memakai metode *promethee*, karena untuk mengurangi subyektivitas pemilihan pemasok oleh pihak Sub Divre XII Bangkalan.

Menurut Suryadi dan Ali (2000), *promethee* adalah suatu metode penentuan urutan (prioritas) dalam analisis multikriteria. Prioritas yang ada digunakan untuk penilaian dalam hubungan *outranking* yang mengindikasikan prioritas dan preferensi bagi setiap kriteria. Kelebihan metode *promethee* adalah lebih efisien karena data yang digunakan berbentuk angka (real), sehingga lebih jelas dalam membandingkan pemasok. Menurut Gadis dan Vivi (2008), keunggulan dari metode *promethee*, dibandingkan dengan metode *Analitycal Hierarchy Process*

(AHP) dan *Analitycal Network Process* (ANP) adalah pengaplikasiannya lebih mudah dan tidak perlu menggunakan perbandingan berpasangan, sehingga terhindar dari kondisi hasil yang inkonsisten.

Imran *et al* (2013), melakukan penelitian tentang usulan prioritas peringkat dalam pemilihan pemasok produk Yamato. Penggunaan metode *promethee* digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan alternatif pemasok bahan baku pembuatan kursi produk Yamato. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan memiliki satu kebijakan tertentu dalam memilih pemasok. Kebijakan yang dilakukan perusahaan adalah menyatakan pemasok yang sudah lama memiliki hubungan yang sangat baik dengan perusahaan.

Novirani *et al* (2013), meneliti penentuan ranking pemasok bahan baku baja dengan metode *promethee* untuk mendapatkan urutan ranking pemasok dalam pemilihan pemasok yang ada, sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah pemasok Pandan menduduki ranking pertama. Penelitian hanya memberi solusi alternatif terbaik dari variabel yang terpilih dan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Gadis dan Vivi (2008), pemilihan pemasok dengan metode *promethee* di industri makanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memilih pemasok yang berbeda untuk tiap material. Hasil dari penelitian ini adalah pada bahan baku A, B dan D, alternatif pemasok yang terpilih adalah pemasok 3, sedangkan untuk bahan baku C adalah pemasok 5.

Harsono *et al* (2009), pemilihan pemasok sayuran di supermarket dengan metode AHP dan *Promethee*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu metode penilaian kinerja untuk mendapatkan prioritas pemasok berdasarkan bobot dari kriteria pemilihan dan dengan memperhatikan jenis keputusan dari setiap kriteria. Hasil urutan prioritas pemasok sayuran adalah pemasok C-E-D-A-B.

Selama ini penyeleksian pemasok yang digunakan oleh Bulog Sub Divre XII Bangkalan bersifat subjektif, sehingga penelitian menggunakan metode *Promethee* untuk mengurangi subyektifitas yang dilakukan oleh Bulog Sub Divre XII Bangkalan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana memperoleh pemasok beras yang terbaik untuk Bulog Sub Divre XII Bangkalan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menentukan tipe preferensi masing-masing kriteria.
2. Menentukan alternatif pemasok di Perum Bulog Sub Divre XII Bangkalan.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan pemasok, khususnya di Bulog Sub Divre XII Bangkalan.

### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan dengan tujuan agar konsep penelitian lebih fokus dan terarah terhadap perumusan masalah yang akan diselesaikan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan pada Bulog Sub Divre XII Bangkalan.
2. Pemasok yang akan diteliti adalah pemasok beras
3. Kriteria pemilihan pemasok berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pihak Bulog meliputi :
  - a. Harga
  - b. Jumlah Pasokan
  - c. Tingkat Pelayanan
  - d. Biaya keterlambatan pengiriman